

**ANALISIS WACANA PENCITRAAN PERPUSTAKAAN KOTA
YOGYAKARTA DALAM SAPA PIMPINAN MAJALAH
BOOKIE**



Oleh:

Almer Samantha Hidayat

NIM. 18200010034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh**

Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

**YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Almer Samantha Hidayat, S.IP.

NIM : 18200010034

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 12 Juni 2020

Yang menyatakan,



Almer Samantha Hidayat, S.IP.

NIM. 18200010034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Almer Samantha Hidayat, S.IP.

NIM : 18200010034

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Juni 2020

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Almer Samantha Hidayat, S.IP.
NIM. 18200010034



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-220/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS WACANA PENCITRAAN PERPUSTAKAAN
 KOTA YOGYAKARTA DALAM SAPA PIMPINAN
 MAJALAH BOOKIE

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALMER SAMANTHA HIDAYA, S.IP.
 Nomor Induk Mahasiswa : 18200010034
 Telah diujikan pada : Selasa, 23 Juni 2020
 Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.
 SIGNED

Valid ID: 5f1908b564432



Penguji II

Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT.
 SIGNED

Valid ID: 5f179ab9ac4a6



Penguji III

Dr. Anis Masruri, S.Ag S.IP. M.Si.
 SIGNED

Valid ID: 5f1428a139894



Yogyakarta, 23 Juni 2020
 UIN Sunan Kalijaga
 Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
 SIGNED

Valid ID: 5f1a6542d545d

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ANALISIS WACANA PENCITRAAN PERPUSTAKAAN KOTA
YOGYAKARTA DALAM SAPA PIMPINAN MAJALAH *BOOKIE***

Yang ditulis oleh :

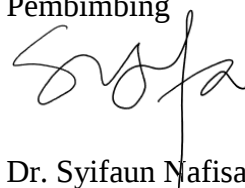
Nama : **Almer Samantha Hidayat, S.IP.**
NIM : 18200010034
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Juni 2020

Pembimbing



Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT.

ABSTRAK

Almer Samantha Hidayat, S.IP. (18200010034): Analisis Wacana Pencitraan Perpustakaan Kota Yogyakarta dalam Sapa Pimpinan Majalah *Bookie*. Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Tesis ini membahas tentang analisis wacana terhadap pencitraan Perpustakaan Kota Yogyakarta dalam rubrik Sapa Pimpinan Majalah *Bookie*. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui bentuk pencitraan Perpustakaan Kota Yogyakarta dalam rubrik Sapa Pimpinan majalah *Bookie* Edisi 1 Tahun 2018 sampai dengan Edisi 4 Tahun 2019 berdasarkan analisis wacana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan teoritis analisis wacana model Teun A. van Dijk. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Teknik analisis datanya melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu; (1) Jenis citra dalam rubrik Sapa Pimpinan majalah *Bookie* adalah: citra bayangan, citra yang berlaku, citra perusahaan, dan citra yang diharapkan. (2) Pencitraan Perpustakaan Kota Yogyakarta dalam rubrik Sapa Pimpinan majalah *Bookie* adalah: a) Perpustakaan Kota Yogyakarta selalu meningkatkan kualitas layanannya melalui berbagai inovasi dan peningkatan keterampilan sumber daya manusianya dengan mengadopsi dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, sehingga dapat mempertahankan eksistensinya dan tetap diminati oleh masyarakat sebagai pusat sumber informasi. b) Perpustakaan Kota Yogyakarta yang juga merupakan ruang publik yang produktif sehingga memegang peranan sentral dalam perubahan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat yang berbasis literasi informasi. c) Perpustakaan Kota Yogyakarta memiliki sosok pemimpin yang memiliki solidaritas dalam mengembangkan perpustakaan di samping memiliki kuasa penuh dalam pengelolaan budaya kerja internalnya. d) Perpustakaan Kota Yogyakarta yang merupakan bagian dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Yogyakarta merupakan bentuk kuasa Pemerintah Kota Yogyakarta sebagai otoritas pemberi informasi yang benar di samping bentuk legitimasi wujud kehadiran layanan dalam memberikan pelayanan sumber informasi kepada masyarakat Kota Yogyakarta. Saran dari penelitian ini adalah: (1) Perpustakaan Kota Yogyakarta agar dapat terus meningkatkan inovasi dan layanannya sebagaimana citra-citra yang diharapkan oleh kepala perpustakaan yang diwacanakan dalam rubrik Sapa Pimpinan majalah *Bookie* sehingga dapat sepenuhnya menjadi suatu citra perusahaan. (2) Kepala Perpustakaan Kota Yogyakarta yang akan datang dapat mengadopsi pemanfaatan Sapa Pimpinan majalah *Bookie* dalam memproduksi wacana guna membentuk citra Perpustakaan Kota Yogyakarta.

Kata kunci: analisis wacana, pencitraan, perpustakaan

ABSTRACT

Almer Samantha Hidayat, S.IP. (18200010034): Discourse Analysis of Yogyakarta City Library Imaging in the Sapa Pimpinan rubrics of Bookie Magazine. Thesis Study Program of Interdisciplinary Islamic Studies Concentration of Library and Information Science, Postgraduate UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

This thesis discusses the discourse analysis on imaging the Yogyakarta City Library in the Sapa Pimpinan rubrics of Bookie Magazine. The purpose is find out form imaging of the Yogyakarta City Library in the Sapa Pimpinan rubrics of Bookie magazine Edition 1st of 2018 to Edition 4th of 2019 based on discourse analysis. This study uses a qualitative research method with the theoretical approach of discourse analysis of the Teun A. van Dijk models. Data validity used test credibility, transferability, dependability, and confirmability. Analysis techniques the data was through data reduction, data display, and conclusions drawing. The results of this study are; (1) Types of images in the Sapa Pimpinan rubrics of Bookie Magazine are: mirror image, current image, corporate image, and wish image. (2) The imaging of the Yogyakarta City Library in the Sapa Pimpinan rubrics of Bookie magazine edition 1st of 2018 to edition 4th of 2019 is: a) The Yogyakarta City Library always improves the quality of its services through various innovations and enhancing its human resource skills by adopting and utilizing information technology advancements, so that it can maintain its existence and remain in demand by the community as a source of information. b) Yogyakarta City Library which is also a productive public space so that it plays a central role in economic, social and cultural changes based on information literacy. c) Yogyakarta City Library has a leader who has solidarity in developing the library besides having full power in managing his internal work culture. d) The Yogyakarta City Library which is part of the Regional Organization of the City of Yogyakarta is a form of power of the Yogyakarta City Government as the right information-giving authority in addition to the legitimacy of the presence of services in providing information services to the people of the City of Yogyakarta. Suggestions from this research are: (1) Yogyakarta City Library in order to be able to continue to improve innovation and services as wish images by the head of the library that are discussed in the Sapa Pimpinan rubrics of Bookie Magazine so that it can fully become a corporate image. (2) The upcoming Head of the Yogyakarta City Library can adopt the use of the Sapa Pimpinan rubrics of Bookie Magazine in producing discourse to form the image of the Yogyakarta City Library.

Keywords: Discourse analysis, imaging, library

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah *Jalla Jalaluhu* yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah, dan pertolongan yang tiada henti dan tiada tara kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada kekasih Allah yakni baginda Rasulullah Muhammad *Salallahu 'alaihi wa sallam*, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam. Semoga kelak di *yaumil akhir* kita semua memperoleh indahnya anugerah *syafa'at* yang beliau berikan.

Syukur *Alhamdulillah*, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini walau dengan penuh keterbatasan dan hambatan ditengan pandemi COVID-19 (virus corona) yang tengah melanda di seluruh penjuru dunia. Peneliti yakin bahwa dalam menyelesaikan penelitian yang berjudul **“ANALISIS WACANA PENCITRAAN PERPUSTAKAAN KOTA YOGYAKARTA DALAM SAPA PIMPINAN MAJALAH *BOOKIE*”** tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik moril maupun materil berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., Ph.D. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Ro'fah S.Ag., BSW., M.A., Ph.D selaku Koordinator Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*.
4. Ibu Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak saran dan masukan kepada peneliti.
5. Bapak Dr. Roma Ulinuha, S.S., M.Hum. selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak saran dan masukan kepada peneliti.
6. Bapak Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak saran dan masukan kepada peneliti.
7. Seluruh dosen, staff dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Sdr. Akmal Faradise, S.IP. dan Sdr. Rochmad Kartiko, S.AP. selaku analis pembandingan yang telah membantu dalam proses validasi pada penelitian ini.
9. Para pustakawan dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu menyediakan informasi.
10. Ayah, ibu, dan kakakku tercinta yang selalu menyemangati dan menyebut peneliti dalam setiap doa tanpa henti. Pengorbanan, cinta, kasih sayang, dan ketulusan, serta doa yang selalu tercurah membuat peneliti merasa dicintai. Terimakasih telah mewarnai hidup peneliti, keluargaku.

11. Keluarga Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama Korps Instruktur dan Korps Protokol yang telah memberikan banyak ilmu dan pembelajaran dalam kehidupan ini, dan selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti.
12. Keluarga Pencak Silat NU Pagar Nusa Rayon UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberikan kekuatan dan dukungan kepada peneliti.
13. Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu keislaman *ahlussunnah wal jama'ah annahdliyah* sehingga senantiasa memberikan kesejukan kepada peneliti.
14. Keluarga — *Kontjoe Kenthel*, Rima Esni Nurdiana, Kunto Aji Nirmolo, Bastian Diaz Manggala, Fajar Gumilar Rizqi Fauzi, Tri Yuliani, Yeni Chandra Dewi. Mereka selalu bersama, dan menghiasi hari-hari peneliti penuh dengan keceriaan baik suka maupun duka.
15. *Special Partner*, Rima Esni Nurdiana, S.IP. tetaplah menjadi baik karena dirimu berawal dari kepribadianmu sebagai muslimah yang baik. Jika pun tidak demikian, teruslah menjadi lebih baik lagi dari dirimu yang sudah baik.
16. Teman-teman Pascasarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI) kelas A angkatan 2018.

17. Serta pihak lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini baik secara moril maupun materil.

Pada akhirnya hanya Allah SWT. yang bisa membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Dengan sangat berbesar hati peneliti menerima saran dan kritik terhadap tulisan ini untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga karya ini memberikan manfaat baik bagi peneliti, pihak terkait maupun bagi pembaca.

Yogyakarta, 12 Juni 2020

Peneliti,



Almer Samantha Hidayah, S.IP.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Kajian Pustaka	4
E. Kerangka Teoritis	7
1. Analisis Wacana	7
2. Citra	19
3. Perpustakaan	22
F. Metode Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Waktu dan Pelaksanaan Penelitian	30

3. Subjek dan Objek Penelitian	30
4. Sumber Data	31
5. Instrumen Penelitian	32
6. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	32
7. Uji Keabsahan Data	33
a. Uji Kredibilitas.....	33
b. Uji Transferabilitas.....	35
c. Uji Dependabilitas	35
d. Uji Konfirmabilitas	36
8. Metode dan Teknik Analisis Data	36
a. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	36
b. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	39
c. Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion Drowing/ Verification</i>)	39
G. Sistematika Pembahasan.....	40
 BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Perpustakaan Kota Yogyakarta	41
B. Majalah <i>Bookie</i>.....	46
 BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Elemen Wacana Pencitraan Perpustakaan Kota Yogyakarta dalam Sapa Pimpinan majalah <i>Bookie</i> Edisi 1 Tahun 2018 sampai dengan Edisi 4 Tahun 2019	48
1. Edisi 1 Tahun 2018	48
2. Edisi 2 Tahun 2018	55
3. Edisi 3 Tahun 2018	65
4. Edisi 4 Tahun 2018	74
5. Edisi 1 Tahun 2019	84
6. Edisi 2 Tahun 2019	91
7. Edisi 3 Tahun 2019	101
8. Edisi 4 Tahun 2019	115

B. Analisis Wacana Pencitraan Perpustakaan Kota Yogyakarta dalam Sapa Pimpinan majalah <i>Bookie</i> Edisi 1 Tahun 2018 sampai dengan Edisi 4 Tahun 2019	127
C. Jenis-jenis Citra Perpustakaan Kota Yogyakarta dalam Sapa Pimpinan majalah <i>Bookie</i> Edisi 1 Tahun 2018 sampai dengan Edisi 4 Tahun 2019	132

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	135
B. Saran	136

DAFTAR PUSTAKA.....	138
----------------------------	------------

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	6
Tabel 1.2. Struktur Elemen dan Unit Analisis Wacana.....	10
Tabel 3.1. Elemen Wacana dalam Rubrik Sapa Pimpinan Majalah <i>Bookie</i> Edisi 1 Tahun 2018	53
Tabel 3.2. Elemen Wacana dalam Rubrik Sapa Pimpinan Majalah <i>Bookie</i> Edisi 2 Tahun 2018	62
Tabel 3.3. Elemen Wacana dalam Rubrik Sapa Pimpinan Majalah <i>Bookie</i> Edisi 3 Tahun 2018	72
Tabel 3.4. Elemen Wacana dalam Rubrik Sapa Pimpinan Majalah <i>Bookie</i> Edisi 4 Tahun 2018	80
Tabel 3.5. Elemen Wacana dalam Rubrik Sapa Pimpinan Majalah <i>Bookie</i> Edisi 1 Tahun 2019	89
Tabel 3.6. Elemen Wacana dalam Rubrik Sapa Pimpinan Majalah <i>Bookie</i> Edisi 2 Tahun 2019	98
Tabel 3.7. Elemen Wacana dalam Rubrik Sapa Pimpinan Majalah <i>Bookie</i> Edisi 3 Tahun 2019	110
Tabel 3.8. Elemen Wacana dalam Rubrik Sapa Pimpinan Majalah <i>Bookie</i> Edisi 4 Tahun 2019	123
Tabel 3.9. Pencitraan Perpustakaan Kota Yogyakarta dalam Rubrik Sapa Pimpinan Majalah <i>Bookie</i> Edisi 1 Tahun 2018 sampai dengan Edisi 4 Tahun 2019	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rubrik Sapa Pimpinan Majalah <i>Bookie</i> Edisi 1 Tahun 2018
Lampiran 2	Rubrik Sapa Pimpinan Majalah <i>Bookie</i> Edisi 2 Tahun 2018
Lampiran 3	Rubrik Sapa Pimpinan Majalah <i>Bookie</i> Edisi 3 Tahun 2018
Lampiran 4	Rubrik Sapa Pimpinan Majalah <i>Bookie</i> Edisi 4 Tahun 2018
Lampiran 5	Rubrik Sapa Pimpinan Majalah <i>Bookie</i> Edisi 1 Tahun 2019
Lampiran 6	Rubrik Sapa Pimpinan Majalah <i>Bookie</i> Edisi 2 Tahun 2019
Lampiran 7	Rubrik Sapa Pimpinan Majalah <i>Bookie</i> Edisi 3 Tahun 2019
Lampiran 8	Rubrik Sapa Pimpinan Majalah <i>Bookie</i> Edisi 4 Tahun 2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan sebuah institusi pengelola informasi yang terus berkembang. Perpustakaan dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Tuntutan ini dikarenakan perpustakaan tengah menghadapi persaingan sebagai penyedia informasi kepada masyarakat. Di samping dengan terus meningkatkan kualitas pelayanan dan memanfaatkan perkembangan teknologi, perpustakaan juga membangun citranya sebagai penyedia informasi bagi masyarakat untuk menjaga eksistensi serta tingkat pemanfaatan dan kebermanfaatannya.

Bagi perpustakaan, kemunculan teknologi informasi dan komunikasi menimbulkan kekhawatiran yang dalam bagi eksistensi perpustakaan. Masalahnya, masyarakat menjadi lebih mudah mendapat informasi tanpa perlu pergi ke perpustakaan karena semuanya bisa diakses dari depan komputer di rumah mereka masing-masing. Kondisi perpustakaan pun menjadi lebih sepi karena orang akan lebih malas ke perpustakaan.¹ Kelambatan atas upaya akses pada koleksi yang dimiliki perpustakaan, menyebabkan kalah bersaing dengan situs yang dikembangkan oleh pihak non-perpustakaan yang sudah menyediakan akses pada informasi yang mereka miliki. Atau dengan situs yang memang khusus menyediakan akses informasi maupun pengetahuan. Tidak mengherankan jika ada

¹ Nurtakyidah, "Eksistensi perpustakaan di era teknologi," *Jurnal Iqra'*, Volume 11 No. 02, (Oktober 2017), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/downloadSuppFile/1246/71>. (diakses pada 11 Juni 2020).

pendapat yang mengatakan bahwa kini tidak diperlukan lagi perpustakaan karena semua informasi dapat ditemukan di Internet.²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Raditya Sinduwijaya, menyebutkan bahwa citra perpustakaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensitas pengguna dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.³ Citra suatu organisasi dapat terbentuk dengan berbagai cara seperti banyak sedikitnya informasi yang diterima oleh publik, sikap anggota organisasi yang beragam, maupun sesuatu yang diterapkan dan diyakini dalam suatu organisasi tersebut.⁴ Dalam membangun suatu citra salah satunya dapat dengan membuat suatu informasi yang mencitrakan organisasi tersebut, termasuk di dalamnya melalui pemanfaatan wacana.

Pemanfaatan wacana merupakan suatu pemanfaatan bahasa dalam komunikasi yang bertujuan untuk mengontrol dan mempengaruhi komunikan yang tidak lepas dari tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi dalam pembentukannya.⁵ Perpustakaan mempunyai kemampuan dalam membentuk suatu citra organisasinya di kalangan masyarakat melalui penyebaran pengetahuan perpustakaan yang mengandung ideologi yang dituliskan dalam wacana-wacana yang dibangunnya.⁶ Salah satu cara yang dapat digunakan perpustakaan dalam

² Blasius Sudarsono, "Pustakawan dan Perpustakaan dalam menghadapi tantangan di Era Global," *Media Pustakawan* 18. 3, (2020), <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/824> (diakses pada 11 Juni 2020).

³ Raditya Sinduwijaya, *Pengaruh Citra Perpustakaan terhadap Intensi Pengguna Luar Perpustakaan dalam Memanfaatkan Layanan Perpustakaan UK Petra*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2009), ix.

⁴ Soemirat & Elvinaro Ardianto, *Dasar-dasar Public Relations*, (Bandung: Rosda, 2002).

⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. (Yogyakarta: PT. LkiS., 2009), 8.

⁶ Esti Putri Anugrah, *Analisis Wacana tentang Citra Perpustakaan di Kalangan Masyarakat*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2015), ix.

membangun suatu wacana melalui bahan pustaka terbitan perpustakaan seperti majalah, buletin, tabloid dan lain sebagainya. Perpustakaan Kota Yogyakarta dalam hal ini memiliki majalah *Bookie* sebagai media informasi dan berita yang di dalamnya terdapat rubrik Sapa Pimpinan yang tentu saja memanfaatkan wacana-wacana di dalamnya.

Tesis ini membahas tentang pencitraan, untuk mengetahui tentang pemanfaatan atas wacana yang membentuk suatu citra perpustakaan. Dengan demikian dapat diketahui keberadaan pencitraan perpustakaan dalam wacana yang dibangun. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui pencitraan dalam pencitraan Perpustakaan Kota Yogyakarta dalam Sapa Pimpinan majalah *Bookie*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah bentuk pencitraan Perpustakaan Kota Yogyakarta dalam Sapa Pimpinan majalah *Bookie* Edisi 1 Tahun 2018 sampai dengan Edisi 4 Tahun 2019 berdasarkan analisis wacana?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk pencitraan Perpustakaan Kota Yogyakarta dalam Sapa Pimpinan majalah *Bookie* Edisi 1 Tahun 2018 sampai dengan Edisi 4 Tahun 2019 berdasarkan analisis wacana.

2. Kegunaan

a. Secara akademis,

Pertama, dapat memberikan sumbangan bagi sosiologi dan manajemen sumberdaya manusia di perpustakaan dengan memberikan informasi tentang wacana dan pengaruhnya dalam pembentukan citra perpustakaan. *Kedua*, dapat menjadi tambahan informasi ilmiah yang dapat dijadikan kajian bagi penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan wacana dalam pembentukan citra perpustakaan.

b. Secara praktis,

Memberikan wawasan dan gambaran bagi peneliti dan para pembaca tentang wacana dalam dalam pembentukan citra perpustakaan.

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya berkaitan penelitian penulis, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian dengan judul Analisis Wacana tentang Citra Perpustakaan di Kalangan Masyarakat oleh Esti Putri Anugrah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perkembangan wacana tentang perpustakaan dan memahami pertarungan wacana tentang perpustakaan yang ada di internet. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengambilan wacana menggunakan *purposive random sampling* dengan mengambil wacana-wacana tentang perpustakaan di internet. Teknik analisis data menggunakan analisis wacana dari Sara Mills yang melihat bagaimana posisi subjek yakni pembuat wacana dan posisi objek yakni posisi perpustakaan dalam suatu wacana. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori kuasa Michael Foucault. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa kekuasaan perpustakaan menyebarkan pengetahuan melalui wacana-wacana tentang perpustakaan dalam internet sebagai berikut: (1) Perpustakaan sebagai lembaga yang cerdas, (2) perpustakaan sebagai media pemenuh kebutuhan informasi pengguna, (3) perpustakaan sebagai tempat yang nyaman, (4) perpustakaan sebagai sarana rekreasi, (5) perpustakaan dekat dengan masyarakat, (6) perpustakaan berkolaborasi dengan kemajuan internet.⁷

Kedua, penelitian yang berjudul Analisis Wacana Media Terhadap Kebijakan dan Citra Pemerintah di Surat Kabar Daerah Pada Tahun 2017 oleh Syarif Budhirianto, Noneng Sumiaty, dan Syaidah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui agenda setting, citra dan sikap surat kabar terhadap kebijakan pemerintah. Studi ini bersifat deskriptif, dengan teknik pengambilan sampel *systematic random sampling* dari setiap edisi dari empat surat kabar, yakni Pikiran Rakyat, Radar Banten, Sumatera Ekspres, dan Tribun Lampung. Hasil analisis menunjukkan bahwa agenda pemberitaan program dan kebijakan pemerintah lebih banyak berisi rubrik pembangunan masyarakat dan berita daerah. Pembingkai berita telah memunculkan pencitraan yang membentuk opini publik terhadap tokoh maupun institusi pemerintahan. Adapun sikap media, yang tampak dari *news tone* atau nada pemberitaannya adalah cenderung mendukung kebijakan pemerintah.⁸

⁷ *Ibid.*

⁸ Syarif Budhirianto, Noneng Sumiaty, dan Syaidah, "Analisis Wacana Media Terhadap Kebijakan dan Citra Pemerintah di Surat Kabar Daerah Pada Tahun 2017," *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*, 19 2, (2018), <https://www.neliti.com/publications/272796/analisis-wacana-media-terhadap-kebijakan-dan-citra-pemerintah-di-surat-kabar-dae>, (diakses pada 30 April 2020).

Ketiga, penelitian yang berjudul *Analisis Wacana: Representasi Pendidikan Indonesia pada Berita Online Detik.com* oleh Ary Hunanda Kuswandari, Y. Slamet, dan Budhi Setiawan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tema, proses terbentuknya struktur wacana berita *online* detik.com, dan untuk mengetahui upaya media berita *online* detik.com dalam mengemas berita yang terkait pendidikan Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis wacana *framing* model Pan dan Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis framing berita *online* detik.com adalah penonjolan penempatan headline yang mengutip pendapat sumber kutipan. Bentuk pengulangan, pemakaian gambar, foto, grafis, dan data pendukung, seperti hasil penelitian bidang terkait tema berita memperkuat penonjolan isu yang diangkat untuk menggambarkan informasi dan peristiwa yang diberikan. Detik.com cukup kritis dalam menyoroti masalah pendidikan Indonesia dan cenderung sentimen terhadap tema negatif. Di antara klasifikasi berita pendidikan Indonesia bertema negatif menurut detik.com, kasus kekerasan menjadi yang paling menonjol..⁹

Kajian Pustaka	Persamaan	Perbedaan
Analisis Wacana tentang Citra Perpustakaan di Kalangan Masyarakat.	Menggunakan metode analisis wacana dalam mengungkap pencitraan perpustakaan	Menggunakan pendekatan teoritis kuasa model Michael Foucault.
Analisis Wacana Media Terhadap Kebijakan dan	Menggunakan metode analisis wacana dalam	Menggunakan pendekatan teoritis

⁹ Ary Hunanda Kuswandari, Y. Slamet, dan Budhi Setiawan, "Analisis Wacana: Representasi Pendidikan Indonesia pada Berita *Online* Detik.com," *Jurnal Metalingua*, 15,.2, (2017), <http://metalingua.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/metalingua/article/download/120/66>. (diakses pada 30 April 2020).

Citra Pemerintah di Surat Kabar Daerah Pada Tahun 2017	mengungkap citra	<i>agenda setting</i> model McCombs dan Shaw.
Analisis Wacana: Representasi Pendidikan Indonesia pada Berita Online Detik.com	Menggunakan metode analisis wacana dalam mengungkap citra	Menggunakan pendekatan teoritis <i>framing</i> model Pan dan Kosicki.

Tabel 1.1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Tabel 1.1. di atas dapat diketahui bahwa belum terdapat penelitian yang mengkaji pencitraan Perpustakaan Kota Yogyakarta dalam sapa pimpinan majalah *Bookie* edisi 1 tahun 2018 sampai dengan edisi 4 tahun 2019 berdasarkan analisis wacana.

E. Kerangka Teoritis

Kerangka teori digunakan untuk menjelaskan kerangka berfikir filosofis/ paradigma penelitian, yang berfungsi memberikan keterangan sementara mengenai peristiwa-peristiwa dan hubungan-hubungan yang diamati, dengan cara menunjukkan bentuk-bentuk hubungan paradigmatis.¹⁰ Dalam penelitian ini menggunakan kerangka teori sebagai berikut:

1. Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa yang terdapat dalam suatu wacana, tidak hanya aspek kebahasaan saja, tetapi juga mencakup aspek penyusunan pesan, penalaran logis, dan adanya fakta-fakta yang dapat meyakinkan sebagai argumentasinya.

¹⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): kajian filosofis, teoretis, dan aplikatif*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), 78.

Dengan kata lain, pada prinsipnya wacana merupakan perpaduan dari empat jenis struktur, yaitu struktur gagasan, proses pikiran pembicara, pilihan bahasa pembicara, dan situasi.¹¹ Analisis wacana merupakan ilmu bahasa yang dikembangkan untuk menganalisis unit bahasa yang lebih besar dari kalimat.¹²

Suatu wacana terdiri atas tiga struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung, yaitu makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur.¹³ Makrostruktur merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik teks tersebut; tema wacana bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. Superstruktur adalah kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemen wacana (tematik, skematik, semantik, sintaksis, leksikon, retorik) disusun dalam teks secara utuh. Mikrostruktur merupakan makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan sebagainya.

Elemen-elemen struktur wacana sebagai strategi metode diskursif yang dilakukan dalam aktivitas politik, dari perspektif wacana yang dikemukakan oleh van Dijk adalah: tema/ topik, skematik, semantik, sintaksis, leksikon, dan gaya retorik.¹⁴ Tema/ topik secara teoretis dapat digambarkan sebagai dalil (proposisi) sebagai bagian dari informasi penting suatu wacana dan memainkan peranan

¹¹ *Ibid*, 98.

¹² Gillian Brown dan George Yule, *Discourse Analysis*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1983), 26.

¹³ Amalia Fitriyani, *Analisis Wacana Kritis Pencitraan Susilo Bambang Yudhoyono Sebagai Politikus dalam Buku Pak Beye dan Politikanya Terbitan PT. Kompas Media Nusantara*, (Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, 2011), 226.

¹⁴ vanDijk, T.A. *Principles of Critical Discourse Analysis*. M. Wetherel, S. Taylor, S. Yates (ed.). (London: Sage Publications Ltd., 2001), <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0957926593004002006>. (diakses pada 27 Maret 2020).

penting sebagai pengkonstruksi kesadaran sosial. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan komunikator. Struktur skematik atau superstruktur menggambarkan bentuk umum suatu teks. Semantik menunjukkan makna praktik yang ingin dikomunikasikan sebagai suatu strategi; Wacana memusatkan perhatian pada dimensi teks seperti makna eksplisit atau implisit, makna yang sengaja disembunyikan, dan bagaimana komunikator mengutarakannya. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting suatu struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu pemahaman peristiwa.

Sebagai sebuah strategi komunikasi, elemen semantik ini diwujudkan ke dalam: latar (*setting*), ilustrasi, maksud, praanggapan (*presupposition*), dan penalaran. Latar merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembelar gagasan yang diajukan komunikator dalam teks. Detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan komunikator. Ilustrasi berhubungan dengan apakah informasi tertentu disertai contoh atau tidak. Elemen maksud melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit ataukah implisit. Praanggapan adalah strategi lain untuk membangun citra (*image*) tertentu untuk mendukung suatu teks. Pengandaian hadir dengan memberi pernyataan yang dipandang terpercaya, seakan-akan aksiomatis, dan karena itu tidak perlu dipertanyakan. Penalaran dimanfaatkan untuk memberi basis rasional, sehingga teks yang disajikan komunikator tampak benar dan meyakinkan.¹⁵

¹⁵ Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar...*, 273.

Guna memahami struktur dan elemen yang membangun wacana yang telah dipaparkan di atas dapat digambarkan sebagaimana yang terdapat dalam Tabel 1.3. berikut ini:

Struktur Wacana	Elemen		Unit Analisis
Makro	Tematik	Tema	Teks
		Topik	Teks
Super Struktur	Skematik	Skema	Teks
Mikro	Semantik	Latar	Paragraf
		Detil	Paragraf
		Maksud	Paragraf
		Peranggapan	Paragraf
		Nominalisasi	Paragraf
	Sintaksis	Bentuk Kalimat	Kalimat Proposisi
		Kata Ganti	Kalimat Proposisi
		Koherensi	Kalimat Proposisi
	Stilistik	Leksikon	Kata
	Retoris	Grafis	Kalimat Proposisi
		Metafora	Kalimat Proposisi
		Ekpresi	Kalimat Proposisi

Tabel 1.2. Struktur Elemen dan Unit Analisis Wacana¹⁶

¹⁶ Amalia Fitriyani, *Analisis Wacana Kritis...*, 41.

Setiap elemen dan unit analisis wacana memiliki definisi operasional dan fungsinya dalam menganalisis suatu wacana model Van Dijk. Pemaparan ini sangat diperlukan guna mengetahui secara jelas maksud dari analisis teks model Van Dijk yang akan dilakukan¹⁷:

a. Tematik

Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan. Topik menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu teks. Oleh karena itu sering disebut sebagai tema atau topik. Topik menggambarkan gagasan apa yang dikedepankan atau gagasan inti dalam melihat atau memandang suatu peristiwa.

b. Skematik

Skematik merupakan penggambaran umum dari bentuk suatu teks itu sendiri. Bentuk suatu wacana yang disusun dengan sejumlah kategori maupun pembagian baik dari pendahuluan, isi, kesimpulan, penutup, dan sebagainya. Skematik juga berunsur *lead* suatu wacana. Dalam hal ini, skematik merupakan suatu strategi penulis untuk menonjolkan bagian yang ingin diungkapkan maupun justru menyembunyikan hal tersebut.

c. Semantik

¹⁷ Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar...*, 229-259.

Semantik secara harfiah berarti tanda atau lambang. Dalam hal ini, semantik dimaksudkan sebagai tanda linguistik. Tanda linguistik tersebut dipertegas dengan penggunaan latar, detil, dan sudut pandang aspek lain, kata penghubung, kata pengganti, bentuk kalimat, dan aspek lain yang dapat dapat menimbulkan maksud secara implisit maupun eksplisit. Aspek-aspek di atas dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Latar

Latar digambarkan sebagai suatu aspek yang digunakan untuk menggambarkan latar belakang suatu peristiwa dan hendak di bawa kemana makna suatu teks disampaikan. Latar merupakan elemen yang penting dalam suatu teks. Latar dapat membongkar maksud dan tujuan penulis. Latar dapat menjadi pembenaran gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Terkadang maksud atau isi utama suatu teks tidak terpaparkan secara jelas (implisit). Oleh karena itu, melalui latar komunikasi dapat menginterpretasikan makna yang disembunyikan penulis.

2) Detil

Elemen detil digunakan sebagai strategi penulis untuk menekankan hal-hal yang ingin ditonjolkan. Melalui elemen detil, penulis dapat menyampaikan dan mengekspresikan sikapnya secara implisit. Dalam mempelajari elemen detil, yang harus diteliti adalah keseluruhan dimensi peristiwa, bagian mana yang diuraikan

secara panjang lebar dan bagian mana yang diuraikan dengan sedikit detil. Elemen detil ditambahkan untuk mempertegas makna teks. Penulis dapat memperkuat kesan nilai positif maupun negatif melalui detil yang disampaikan. Detil berhubungan dengan kontrol informasi yang disampaikan. Detil merupakan penegasan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu pada khalayak baik itu positif maupun negatif.

3) Maksud

Elemen maksud melihat pemaparan informasi dari penulis, apakah secara eksplisit atau implisit. Dalam pemaparannya, elemen maksud disajikan secara jelas dan dengan kata-kata yang tegas jika hal tersebut bersifat positif ataupun memang ingin ditonjolkan oleh penulis. Sebaliknya, jika hal yang ingin disampaikan merupakan hal negatif ataupun penulis ingin menutupi dengan versi lain, maka penulis dapat menyampaikannya melalui eufimistik yang tersamar dan berbelit-belit.

4) Praanggapan

Elemen praanggapan merupakan suatu pernyataan, pernyataan tersebut digunakan untuk mendukung atau menguatkan suatu teks. Praanggapan dinyatakan sebagai upaya penguatan melalui premis yang dapat dipercaya kebenarannya. Melalui penguatan inilah, penulis dapat menggambarkan suatu informasi dengan terpercaya.

d. Sintaktis

Sintaksis merupakan upaya dalam menghubungkan kalimat-kalimat. Kalimat yang dihubungkan ini dapat merupakan suatu fakta yang berkaitan ataupun tidak sama sekali sehingga menjadi koheren.

Unsur-unsur sintaktis didefinisikan sebagai berikut:

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat menitikberatkan perhatian pada penempatan subjek dalam kalimat. Hal ini berkaitan akan asumsi bahwa pembentukan makna dipengaruhi oleh bentuk atau susunan kalimat. Penempatan subjek dalam suatu kalimat mempengaruhi pemaknaan akan kalimat tersebut. Makna yang muncul dari susunan kalimat yang berbeda dengan perbedaan posisi sentral maka akan mempengaruhi proses pemaknaan kalimat tersebut.

2) Kata Ganti

Kata ganti digunakan penulis untuk menunjukkan posisi seseorang dalam suatu wacana melalui bahasa imajinatif yang digunakan. Melalui penggunaan kata ganti, penulis mengekspresikan sikap dan cara pandang. Penggunaan kata yang berbeda akan memberikan pemaknaan yang berbeda pula terkait dengan sudut pandang yang disampaikan penulis.

3) Koherensi

Koherensi merupakan penghubungan 2 kalimat yang berbeda sehingga menjadi suatu kalimat yang koheren atau

terhubung. Dalam koherensi, 2 buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Dalam hal ini, koherensi merupakan elemen yang menggambarkan bagaimana peristiwa dihubungkan atau dipandang saling terpisah oleh penulis. Koherensi menitikberatkan perhatiannya pada penggunaan kata hubung atau konjungsi. Kata hubung seperti ‘dan’, ‘akibat’, ‘untuk’, ‘tetapi’, ‘atau’, dan lain sebagainya memberikan suatu pemaknaan berbeda pada kalimat majemuk dalam suatu teks.

4) Koherensi Kondisional

Koherensi kondisional menjadi penjelas mengenai maksud maupun tujuan tersembunyi yang diekspresikan dalam kalimat oleh penulis. Ada tidaknya anak kalimat tidak mempengaruhi arti kalimat (sebagai penjelas). Kalimat tersebut tidak akan berubah makna atau artinya anak kalimat dihilangkan.

Elemen koherensi kondisional menitikberatkan perhatiannya pada penggunaan anak kalimat sebagai penjelas. Anak kalimat menjadi cermin kepentingan komunikator karena dalam kalimat tersebut dapat memberikan keterangan baik maupun buruk.

5) Koherensi Pembeda

Koherensi pembeda berhubungan dengan pernyataan bagaimana dua peristiwa atau fakta hendak dibedakan. Koherensi pembeda menggunakan kata penghubung dengan tujuan

memunculkan makna kontras atau berlainan secara tegas. Koherensi pembeda dapat membuat dua buah peristiwa atau fakta seolah-olah saling bertentangan dan berseberangan. Sebagai contoh, penggunaan konjungsi ‘dibandingkan’. Melalui kata penghubung tersebut, suatu peristiwa dapat terlihat bertentangan. Pembandingan tersebut akan memunculkan makna dalam teks pada saat pembaca menilai subjek-subjek pemberitaan.

e. Stilistik

Stilistik menempatkan bahasa sebagai hal yang utama. Stilistik menguraikan pemahaman struktur dan fungsi linguistik dalam memahami suatu teks. Stilistik dimaksudkan untuk mengeksplorasi bahasa atau secara khusus menguraikan kreativitas penggunaan bahasa. Stilistik menempatkan bahasa sebagai hal yang utama. Unsur-unsur stilistik dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Leksikon

Leksikon merupakan kumpulan dari kata-kata suatu bahasa atau dapat juga disebut sebagai kumpulan leksem suatu bahasa. Leksem di sini merupakan kata satuan gramatika bebas terkecil. Leksikon menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pilihan kata-kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa yang sama dapat digambarkan secara berbeda dengan penggunaan leksikon yang berbeda. Sebagai contoh, “tamuk tak

diundang” yang berarti pencuri. Selain itu para demonstiran yang dilabeli “perusuh” namun dapat pula dilabeli dengan “pahlawan rakyat”. Leksikon yang dipakai tergantung pada sudut pandang dan ideologi penulis.

d. Retoris

Retoris merupakan salah satu cara untuk menggali ideologis penulis dalam mengekspresikan pemikirannya dalam suatu teks. Dalam penulisan suatu teks, penggunaan asesoris seperti garis bawah, penggunaan huruf tebal, pilihan bentuk huruf, peribahasa, gambar, pepatah, kiasan-kiasan, maupun asesoris lain sejenisnya ditujukan untuk menekankan maksud dari pemikiran penulis. Asesoris-asesoris tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1) Grafis

Elemen grafis merupakan suatu bagian yang menunjukkan bagian yang ingin ditonjolkan penulis misalnya dengan pemakaian huruf tebal, miring, pemakaian garis bawah, maupun perbedaan ukuran huruf, bentuk foto, gambar, atau tabel. Elemen grafis memberikan efek kognitif dalam suatu wacana guna mengontrol ketertarikan perhatian.

2) Metafora

Metafora merupakan suatu kiasan yang disampaikan penulis sebagai suatu pembenar atas informasi yang disampaikan. Metafora sebagai landasan berpikir, alasan pembenar atas pendapat

atau gagasan tertentu kepada publik. Pemakaian metafora tertentu bisa menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks. Dalam penggunaannya, metafora dapat tergambarkan melalui kepercayaan masyarakat, ungkapan sehari-hari, kiasan, peribahasa, pepatah, petuah leluhur, kata-kata kuno, bahkan dapat pula ungkapan-ungkapan yang diambil dari ayat-ayat suci.

3) Peningkaran

Peningkaran adalah sebuah elemen dimana publik dapat membongkar sikap atau ekspresi penulis yang disampaikan secara sembunyi-sembunyi. Hal yang tersembunyi tersebut menggambarkan seolah-olah penulis menyetujui suatu pernyataan padahal yang diinginkan adalah sebaliknya. Umumnya peningkaran dilakukan di akhir, dimana sebelumnya penulis telah memaparkan pendapat umum terlebih dahulu. Dalam suatu teks, peningkaran biasanya dipaparkan melalui kata “tetapi” atau “namun”.

Melalui analisis wacana, dapat melihat aspek-aspek yang terkait dan mempengaruhi wacana tersebut terbentuk. Dalam hal ini, pencitraan yang terbentuk atas wacana yang ada merupakan aspek yang ditelisik melalui penelitian ini. Wacana merupakan suatu elemen yang kemudian menghasilkan berbagai produk, salah satunya dapat berupa citra. Melalui wacana yang dibangun, dapat

terbentuk suatu citra yang kemudian diinterpretasikan pembaca ke dalam persepsi pencitraan yang ada.¹⁸

2. Citra

Citra memiliki beberapa pengertian, diantaranya yaitu: rupa, gambar, gambaran. Sedangkan menurut ilmu manajemen citra berarti gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, atau produk. Selain itu menurut ilmu sastra citra berarti kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa, atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa dan puisi.¹⁹ Sedangkan Lasa mengartikan citra sebagai sesuatu yang tampak oleh indra tetapi tidak memiliki eksistensi substansial.²⁰

Pengertian citra pada penelitian ini adalah lebih mengarah kepada gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai organisasi beserta produknya. Peneliti mengambil judul penelitian *Analisis Wacana pencitraan Perpustakaan Kota Yogyakarta dalam Sapa Pimpinan majalah Bookie*, dengan memperhatikan pengertian citra di atas. citra perpustakaan merupakan gambaran organisasi yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa, atau kalimat yang merupakan bagian dari suatu wacana, sehingga citra yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pengertian citra dari pandangan ilmu manajemen dan ilmu sastra.

¹⁸ Amalia Fitriyani, *Analisis Wacana Kritis..*, 12-13.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa* (edisi keempat), (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 270.

²⁰ Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), 59.

Citra merupakan kesan, gambaran, atau impresi yang tepat (sesuai dengan kenyataan) atau sosok dan berbagai kebijakan personil-personil atau jasa-jasa dari suatu organisasi. Menurut Frank Jefkins, citra dibagi menjadi lima jenis,²¹ yaitu:

a. *Mirror Image* (citra bayangan)

Citra yang melekat pada orang dalam atau organisasi (pemimpin) mengenai anggapan pihak luar terhadap organisasinya. Citra bayangan sering tidak tepat, sekedar ilusi akibat dari tidak memudahinya informasi, pengetahuan, dan pemahaman yang dimiliki oleh kalangan dalam organisasi mengenai pendapat dan pandangan orang luar. Dalam situasi biasa, sering muncul fantasi semua orang menyukai kita.

b. *Current Image* (citra yang berlaku)

Suatu citra yang dianut oleh pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi. Citra ini sepenuhnya ditentukan oleh banyak sedikitnya informasi yang dimiliki oleh mereka yang mempercayainya.

c. *Multiple Image* (citra majemuk)

Citra yang bermacam-macam dari publiknya terhadap organisasi tertentu yang ditimbulkan oleh mereka yang mewakili organisasi kita dengan tingkah laku yang berbeda-beda atau tidak seirama dengan tujuan atau asas organisasi.

d. *Corporate Image* (citra perusahaan)

²¹ Frank Jefkins, *Public Relation*, (Jakarta: Erlangga, 2004)

Citra dari suatu organisasi secara keseluruhan, bukan hanya citra atas produk dan pelayanannya.

e. *Wish Image* (citra yang diharapkan)

Suatu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen atau organisasi.

Wish image biasanya dirumuskan dan diterapkan untuk sesuatu yang relatif baru, ketika masyarakat luas belum memiliki banyak informasi tentang sesuatu.

Selanjutnya suatu citra dapat terbentuk dari berbagai komponen. Setidaknya terdapat empat komponen yang mempengaruhi pembentukan suatu citra,²² yaitu:

a. Persepsi

Hasil pengamatan unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan. Individu memberikan rangsangan terhadap rangsangan berdasarkan pengalamannya terhadap rangsang. Kemampuan persepsi ini dapat melanjutkan proses pembentukan citra. Persepsi akan positif apabila informasi yang diberikan rangsang memenuhi kognisi individu.

b. Kognisi

Keyakinan dari individu terhadap stimulus. Keyakinan ini akan timbul jika individu diberikan informasi-informasi yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.

c. Motivasi

²² Soemirat & Elvinaro Ardianto, *Dasar-dasar Public Relations*

Keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

d. Sikap

Kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai, sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu, sikap mempunyai daya motivasi, sikap menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan, dan diinginkan, sikap mengandung aspek evaluatif artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan, sikap juga diperhitungkan atau diubah.

3. Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan secara berkesinambungan oleh pemakainya sebagai sumber informasi.²³ Sedangkan menurut Sulistyio-Basuki Perpustakaan diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual.²⁴ Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang menyimpan dan mengelola informasi

²³ Larasati Milburga, et al., *Membina Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 17.

²⁴ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka. Depdikbud, 2003), 5.

berupa bahan pustaka yang digunakan oleh pemustaka (pemakai) sebagai sumber informasi.

Sedangkan menurut Undang-undang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, mengartikan perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.²⁵ Lebih lanjut, salah satu jenis perpustakaan adalah perpustakaan umum. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.²⁶

Perpustakaan umum diselenggarakan oleh pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, dan desa, serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat. Pemerintah menyelenggarakan perpustakaan umum daerah yang koleksinya mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Perpustakaan umum mengembangkan sistem layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Masyarakat dapat menyelenggarakan perpustakaan umum untuk memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Pemerintah melaksanakan layanan perpustakaan keliling bagi daerah yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap.²⁷

²⁵ Pasal 1 Ayat 1 UU 43/2007 tentang Perpustakaan

²⁶ Pasal 6 Ayat 1 UU 43/2007 tentang Perpustakaan

²⁷ Pasal 22 Ayat 1-5 UU 43/2007 tentang Perpustakaan

Berdasarkan pengertian di atas, perpustakaan yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah perpustakaan umum (daerah) sebagai sebuah unit kerja atau institusi yang diselenggarakan dan dikelola oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dalam memberikan layanan penyediaan sumber informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat umum.

Menurut Hermawa dan Zen, setidaknya terdapat lima komponen dalam menunjang keberhasilan perpustakaan,²⁸ yaitu:

a. Pengguna

Salah satu faktor pendorong berdirinya perpustakaan adalah pengguna. Hal ini dikarenakan perpustakaan didirikan adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Terdapat berbagai istilah yang diasosiasikan dengan kata “pengguna” dalam konteks perpustakaan, yang masing-masing mempengaruhi hubungan antara perpustakaan atau pustakawan dengan penggunanya. Berbagai istilah tersebut antara lain 1) Anggota (*members*), 2) Pembaca (*readers*), 3) Pelanggan (*customer*), 4) Pengguna (*users*), 5) Klien (*clients*), 6) Patron (*patrons*). Di Indonesia pada umumnya menggunakan istilah pengguna, anggota, dan pembaca. Sedangkan istilah pelanggan, klien dan patron belum banyak digunakan dan dikhawatirkan mengarah pada orientasi lembaga bisnis, sedangkan perpustakaan selalu dikatakan sebagai lembaga non bisnis atau non profit. Sedangkan istilah pemustaka baru diatur dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2017 tentang Perpustakaan, yang berarti

²⁸ Rahman Hermawan dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: suatu pendekatan terhadap kode etik pustakawan Indonesia*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 13.

perseorangan kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.²⁹

Secara umum pengguna perpustakaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengguna potensial (*potential users*) dan pengguna aktual (*actual users*). Pengguna potensial ialah pengguna yang ditargetkan, dan seharusnya menjadi pengguna. Sedangkan pengguna aktual adalah mereka yang telah menggunakan perpustakaan baik yang secara aktif yang secara teratur memanfaatkan perpustakaan maupun yang pasif menggunakan perpustakaan hanya saat ketika ada kebutuhan informasi.

b. Koleksi

Koleksi adalah inti sebuah perpustakaan dan menentukan keberhasilan layanan perpustakaan. Koleksi tidak dilihat dari jumlah eksemplarnya saja, tetapi lebih kepada kualitas isi, jumlah, judul, dan kemutakhirannya (*up to date*). Indikator ukuran baik dan buruknya sebuah perpustakaan sangat ditentukan oleh koleksi yang dimilikinya. Menurut Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.³⁰

Koleksi perpustakaan sangat beragam. Dari segi nonfisik seperti isi (subjek) maupun jenisnya seperti koleksi fiksi, non fiksi, maupun fiksi ilmiah (*science fiction*). Sedangkan secara fisik dan wadah serta

²⁹ Pasal 1 Ayat 9 UU 43/2007 tentang Perpustakaan

³⁰ Pasal 1 Ayat 2 UU 43/2007 tentang Perpustakaan

penciptaannya terbagi dalam tiga jenis yaitu: 1) Tercetak, seperti buku, majalah, surat kabar, ensiklopedi, kamus, dan sebagainya yang dicetak; 2) Bahan terekam, seperti kaset pita, disket, CD-ROM, cakram atau piringan hitam, dan lain sebagainya; dan 3) Koleksi dalam jaringan (*online*), dimana secara fisik tidak ada di perpustakaan, tetapi dapat diakses melalui jaringan teknologi informasi seperti buku elektronik (*e-books*), jurnal elektronik (*e-journal*), dan lain sebagainya.³¹

c. Pustakawan

Tanpa ada orang yang melakukan kegiatan pengadaan, pengelolaan, penyimpanan, dan pelayanan tidak mungkin perpustakaan dapat beroperasi dengan baik. Semua pekerjaan tersebut adalah tugas yang harus dilakukan oleh pustakawan. Kata pustakawan (*librarians*) menjadipilihan karena merujuk pada profesi yang sangat berkaitan erat dengan bahan pustaka (*library materials*) dan perpustakaan (*library*). Padahakikatnya pekerjaan pustakawan ini menyediakan informasi yang terdapat dalam berbagai media, jenis, dan bentuk. Oleh karena itu pustakawan disebut juga sebagai pekerja informasi (*information workers*).³²

Berdasarkan Undang-undang No. 43 Tahun 2017 tentang Perpustakaan, pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan

³¹ Rahman Hermawan dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: suatu pendekatan...*, 13

³² *Ibid.*, 19

pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.³³ Sedangkan berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya, pustakawan dikelompokkan menjadi tiga yaitu: 1) Pustakawan ahli, yaitu pustakawan yang memiliki kualifikasi ahli dengan latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan minimal sarjana, atau berpengalaman lama mengelola perpustakaan secara profesional. Mereka adalah para pembuat kebijakan dan berperan sebagai manajer; 2) Pustakawan terampil, yaitu pustakawan yang menguasai teori-teori ilmu perpustakaan dan terampil memanfaatkannya dalam melaksanakan tugas-tugas rutin perpustakaan, seperti pengadaan, pengolahan, dan pelayanan; dan 3) Pustakawan penunjang, yaitu pustakawan yang banyak melakukan pekerjaan-pekerjaan administratif atau pekerjaan yang sifatnya umum dan tidak terkait erat dengan ilmu perpustakaan dan informasi.³⁴

d. Dana

Apapun bentuk institusi dan lembaga, termasuk perpustakaan memerlukan dana. Dana diperlukan untuk melakukan kegiatan, termasuk menggaji pegawai. Perpustakaan memerlukan dana yang berkelanjutan, sejalan dengan perkembangan yang ada. Agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna pada satu sisi dan mengadakan koleksi yang mutakhir diperlukan dana.

Sebagian besar dana diperlukan untuk pengadaan koleksi. Hal ini dikarenakan koleksi selalu tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Paradigma baru dalam

³³ Pasal 1 Ayat 8 UU 43/2007 tentang Perpustakaan

³⁴ Rahman Hermawan dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: suatu pendekatan...*, 19-

pengembangan dan pengadaan koleksi tidak lagi hanya “*just in case*” tetapi juga “*just in time*”, artinya perpustakaan harus mampu memberikan layanan informasi kapanpun dibutuhkan. Agar perpustakaan dapat melakukannya maka perpustakaan memerlukan dana yang setiap saat dapat digunakan.³⁵

Pendanaan perpustakaan menjadi tanggung jawab penyelenggara perpustakaan. Pendanaan perpustakaan didasarkan pada prinsip kecukupan dan berkelanjutan. Pendanaan perpustakaan bersumber dari³⁶:

- 1) Anggaran pendapatan dan belanja negara dan/atau anggaran pendapatan dan belanja daerah;
- 2) Sebagian anggaran pendidikan;
- 3) Sumbangan masyarakat yang tidak mengikat;
- 4) Kerja sama yang saling menguntungkan;
- 5) Bantuan luar negeri yang tidak mengikat;
- 6) Hasil usaha jasa perpustakaan; dan/atau
- 7) Sumber lain yang sah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

e. Sarana dan Prasarana

Untuk melakukan aktivitas perpustakaan diperlukan sarana dan prasarana. Gedung dan ruang perpustakaan diperlukan baik untuk koleksi, pengguna, maupun untuk pustakawan. Pada era teknologi informasi, di samping sarana dan prasarana yang bersifat manual, diperlukan pula

³⁵ *Ibid.*, 21-22.

³⁶ Pasal 39-40 UU 43/2007 tentang Perpustakaan.

fasilitas yang mendukung kegiatan otomasi perpustakaan. Komputer dan fasilitas komunikasi telah menjadi bagian yang mutlak dan diperlukan untuk perpustakaan. Teknologi informasi yang digunakan perpustakaan memerlukan dukungan sarana dan prasarana, baik berupa perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*). Tata ruang perpustakaan dengan perabot pendukung seperti rak, almari, meja, dan kursi merupakan bagian yang sangat menentukan dalam memberikan layanan, di samping dapat meningkatkan citra perpustakaan.³⁷

Berdasarkan penjabaran komponen-komponen perpustakaan di atas, dalam penelitian ini, peneliti mengakomodir seluruh komponen perpustakaan yang terdapat pada wacana dalam rubrik Sapa Pimpinan majalah *Bookie*. Hal ini untuk menangkap pencitraan yang dimunculkan dalam wacana baik pada komponen pengguna, koleksi, pustakawan, dana, maupun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Perpustakaan Kota Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti bersifat kualitatif yang bejenis studi literatur atau penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek utama kajiannya, sehingga penelitian fokus pada pengumpulan data yang terdapat dalam dokumen dan/atau naskah (teks) guna mendapatkan data untuk mendeskripsikan wacana yang terbentuk. Salah satu ciri dari penelitian pustaka adalah peneliti

³⁷ Rahman Hermawan dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: suatu pendekatan...*, 23.

berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi-mata berupa kejadian orang atau benda-benda lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis analisis wacana yang bekerja dengan menganalisis kata, frasa, kalimat, dan teks yang dihasilkan oleh seorang tokoh sehingga dapat mengungkap persoalan-persoalan yang lebih besar dan mendasar. Linguistik amat relevan digunakan untuk menganalisis fenomena komunikasi yang tertutup dan transparan (implisit), seperti komunikasi yang digunakan dalam pencitraan suatu organisasi. Analisis wacana memfungsikan wacana (bahasa) sebagai "jendela" untuk melihat motif-motif ideologis dan makna tersembunyi sehingga akan kemana masyarakat digiring dengan wacana tersebut.

2. Waktu dan Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian terhadap Sapa Pimpinan dalam majalah *Bookie* dimulai dari bulan Februari sampai bulan Mei tahun 2020. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dari hasil analisis, dan menyajikan dalam bentuk hasil penelitian.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.³⁸ Subjek dari penelitian ini adalah rubrik Sapa Pimpinan dalam majalah *Bookie*. Sedangkan Objek penelitian

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Edisi ke-17, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 88.

merupakan pokok bahasan dari penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah wacana-wacana yang berkaitan dengan pencitraan Perpustakaan Kota Yogyakarta.

4. Sumber Data

Data utama dalam penelitian kepustakaan adalah buku, surat kabar, majalah, naskah, arsip, manuskrip, fragmen, serta dokumen lainnya.

a. Data Primer

Data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rubrik Sapa Pimpinan dalam majalah *Bookie*. Rubrik Sapa Pimpinan dipilih karena wacana yang diproduksi oleh seseorang (tokoh dan memiliki kuasa) memiliki kontrol terhadap wacana dan dipandang dipandang mewakili organisasi yang dipimpinnya, sehingga wacana mengenai citra yang dibuatnya merupakan suatu citra organisasinya.

Majalah *Bookie* merupakan majalah resmi yang diterbitkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta sebagai media informasi dan berita Perpustakaan Kota Yogyakarta. Majalah *Bookie* yang digunakan sebagai data primer dalam penelitian ini adalah majalah dengan edisi 1 tahun 2018 sampai dengan edisi 4 tahun 2019 atau keseluruhan dari edisi majalah *Bookie* yang telah diterbitkan sampai dengan penelitian ini dilakukan yang berjumlah 8 (delapan) edisi, sehingga dapat dikatakan data primer dalam penelitian ini bersifat data jenuh.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti untuk mendukung data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang diperoleh dari sumber kedua berupa buku, dokumen, atau situs *web* yang relevan dengan variabel-variabel penelitian ini.

5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono, *Human instrument* ini berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan menginterpretasikan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.³⁹

6. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah studi literatur atau penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek utama kajiannya, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁰ Metode ini dilakukan dengan mempelajari bahan bacaan berupa buku referensi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini metode yang peneliti gunakan untuk memperoleh data yang sudah terwujud dokumen yaitu rubrik Sapa Pimpinan dalam majalah *Bookie* edisi 1 tahun 2018 sampai dengan edisi 4 tahun 2019.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), 222.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu...*, 26.

7. Uji Keabsahan Data

Hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data yang benar, menghindari perbedaan antara data yang dilaporkan dengan data yang terdapat dalam subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif terdapat empat uji keabsahan data, yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).⁴¹

a. Uji Kredibilitas

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji kredibilitas data terhadap data hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan metode peningkatan ketekunan dan triangulasi.

- 1) Peningkatan ketekunan dilakukan dengan melakukan pengamatan dan analisis terhadap wacana yang dikaji secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan metode peningkatan ketekunan dengan cara membaca dan menganalisis rubrik Sapa Pimpinan majalah *Bookie* edisi 1 tahun 2018 sampai dengan edisi 4 tahun 2019 secara berulang-ulang dan berkesinambungan. Membaca dilakukan sekaligus dengan menganalisis setiap bagian dalam wacana untuk mengetahui setiap elemen-elemen wacana yang terdapat dalam subjek penelitian.

2) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 121.

berbagai waktu.⁴² Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari sumber yang berbeda tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti nantinya akan menghasilkan suatu kesimpulan.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi sumber dengan menganalisis rubrik Sapa Pimpinan majalah *Bookie* dengan edisi yang berbeda-beda mulai dari edisi 1 tahun 2018 sampai dengan edisi 4 tahun 2019.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan dengan sumber edisi yang sama tetapi dengan berbagai teknik membaca yang berbeda-beda, yaitu membaca telaah isi, membaca kritis, membaca paragraf, dan membaca artikel.⁴⁵

c) Triangulasi Waktu

⁴²*Ibid.*, 272.

⁴³*Ibid.*, 274.

⁴⁴*Ibid.*

⁴⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan...*, 67-69.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.⁴⁶ Triangulasi waktu dilakukan dengan membaca, menganalisis, dan penafsiran terhadap subjek penelitian yaitu rubrik sapa pimpinan dalam majalah *Bookie* pada edisi yang sama dengan teknik yang samasecara berulang-ulang dalam waktu yang berbeda

b. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode validitas semantis, hal ini dilakuka dengan melihat seberapa jauh data verbal dapat dimaknai sesuai konteksnya. Pemunculan suatu data berulang-ulang dipertimbangkan konsistensinya. Data dikatakan valid jika memiliki konsistensi dan berkesinambungan. Penafsiran data juga mempertimbangkan konteks wacana.⁴⁷ Dengan demikian peneliti melakukan validitas semantis melihat susunan dan hubungan dalam wacana mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup, serta bagian mana yang diulang-ulang dan secara konsisten dimunculkan oleh komunikator, sehingga secara semantik dapat ditarik suatu maknayang terkandung dalam wacana tersebut.

c. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intra-rater* dan *inter-rater*. *Intra-rater* dilakukan dengan membaca dan menganalisis subjek penelitian yaitu rubrik sapa pimpinan dalam majalah *Bookies* secara berulang-ulang. Reliabilitas tersebut digunakan untuk

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 274.

⁴⁷ Iman Santoso dan Dian Swandayan, "Resepsi atas Pemikir-Pemikir Jerman dalam Media Cetak Indonesia pada Awal Abad XXI," *Jurnal Penelitian Humaniora*, Lemlit UNY, Edisi 1, (April 2009).

mempertanggungjawabkan kebenaran data berdasarkan konsistensinya. Penafsiran terhadap data dilakukan berulang-ulang dalam waktu yang berbeda.⁴⁸ *Inter-rater* dilakukan dengan mendiskusikan dengan ahli lain yang telah memahami dan menguasai metode analisis wacana dan telah membaca rubrik sapa pimpinan dalam majalah *Bookie* sebagai subjek dalam penelitian ini.

d. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas dalam penelitian ini dengan melakukan audit dan *expert-judgement*, yaitu pemeriksaan dan berkonsultasi dengan ahli, dalam hal ini dosen pembimbing tesis.

8. Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam metode analisis data penulis menggunakan model Milles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara iteratif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.⁴⁹

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama penelitian dilakukan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.⁵⁰ Dalam penelitian ini peneliti akan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

⁴⁸*Ibid.*

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, 246.

⁵⁰*Ibid.*, 247.

penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

Setelah membaca subjek penelitian, langkah selanjutnya dalam reduksi data adalah melakukan pencatatan. Dalam proses pencatatan ini peneliti menggunakan kartu data sebagai alat bantu. Kartu data yang berfungsi untuk mencatat hasil data yang telah didapat untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengkategorikan dan menganalisis data yang telah didapatkan. Dalam penelitian ini proses pencatatan dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Mencatat secara *qoutasi*, yaitu dengan mencatat kutipan langsung tanpa merubah sedikitpun redaksi sumber data atau dari penulis karya tersebut, dalam tahap pencatatan ini peneliti mencatat terminologi-terminologi kunci untuk mengembangkan interpretasi yang lebih luas.
- 2) Mencatat secara *paraphrase*, dengan menangkap intisari dari data dengan redaksi kata yang telah disusun oleh peneliti sendiri. Proses ini untuk menangkap intisari dari data yang berupa uraian panjang-lebar, kemudian peneliti mengambil intisari pemahaman dari uraian panjang tersebut menjadi kalimat singkat dan padat agar dengan mudah terekam pada kartu data.
- 3) Mencatat secara *sinoptik*, mencatat model ini lebih pada ringkasan, artinya setelah membaca bagian atau sub bagian data kategori tertentu, kemudian peneliti membuat ringkasan atau sinopsis yang harus benar-benar persis sama secara logis dari data yang dibaca.

- 4) Mencatat secara *presis*. Setelah mencatat secara *sinoptik*, peneliti akan menghadapi hasil dari catatan *sinoptik* yang banyak, maka perlu pengkategorian catatan, misalnya unsur teknologi, pelayanan, eksistensi, dan unsur-unsur lainnya. Peneliti lebih lanjut membuat catatan yang lebih padat lagi berdasarkan pada catatan *sinoptik* yang terkumpul.
- 5) Pengkodean. Tahap ini adalah tahap yang paling teknis dalam sebuah penelitian, tujuannya mensistematiskan agar data yang tidak teratur atau yang bertumpuk. Melalui kartu data, data dipilih sesuai dengan kategori data masing-masing yang tercantum dalam data tersebut. Pada tahap ini peneliti melakukan pengkodean dengan merujuk pada elemen-elemen wacana sebagaimana sebelumnya telah dipaparkan dalam tabel 1.3. Memberikan kode pada elemen wacana misalnya dengan dengan warna coklat tua pada elemen tematik, elemen skema dengan warna coklat muda, elemen detil dengan warna merah, elemen kata ganti dengan warna hijau, elemen leksikon dengan warna oranye, elemen metafora dengan warna biru, begitu seterusnya dengan data lain.

Setelah seluruh data penelitian dicatat dan dikelompokkan berdasarkan elemen-elemen wacana yang terkandung dalam teks rubrik Sapa Pimpinan majalah *Bookie* setiap pada edisinya, kemudian data akan dianalisis dengan cara menginterpretasikan data berdasarkan konteks dan kognisi sosial sesuai dengan maksud dan fungsi setiap elemen wacana itu dibentuk. Dalam

hal ini interpretasi bersifat subjektif dari peneliti sebagai komunikan, oleh karena itu peneliti mendiskusikan hasil analisis dengan ahli lain sehingga tingkat subjektifitas dari hasil analisis peneliti dapat diminimalisir.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.⁵¹ Dalam penelitian ini peneliti akan langsung menampilkan data yang telah direduksi dan dikelompokkan berdasarkan setiap edisi majalah *Bookie* dalam bentuk analisis singkat, hubungan antar kategori, dan tabel elemen wacana yang terkandung dalam subjek penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Langkah penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam menganalisis data. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal interaktif, hipotesis atau teori.⁵² Dalam penelitian ini peneti akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk deskripsi singkat dengan cara menarik pencitraan baik secara

⁵¹*Ibid.*, 249.

⁵²*Ibid.*, 274.

eksplisit dan implisit pada setiap edisi majalah *Bookie*, kemudian dikategorisasikan, mana pencitraan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dan ditarik secara garis besar selanjutnya disusun menjadi laporan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan bagian awal yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teoritis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bagian ini berisi tentang gambaran singkat Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta dan majalah *Bookie*

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas tentang proses pelaksanaan penelitian Analisis Wacana pencitraan Perpustakaan Kota Yogyakarta dalam Sapa Pimpinan majalah *Bookie*.

BAB IV PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta memanfaatkan wacana dalam rubrik Sapa Pimpinan majalah *Bookie* untuk menggiring pemahaman publik terhadap citra Perpustakaan Kota Yogyakarta. Jenis citra dalam rubrik Sapa Pimpinan majalah *Bookie* ini adalah *mirror image* (citra bayangan), *current image* (citra yang berlaku), *corporate image* (citra perusahaan), dan *wish image* (citra yang diharapkan). Selanjutnya pembentukan citra ini dilakukan dengan cara kognisi (keyakinan individu terhadap stimulus) yang terdapat dalam informasi-informasi yang diberikan melalui pemanfaatan wacana.

Berdasarkan analisis wacana terhadap rubrik Sapa Pimpinan majalah *Bookie* edisi 1 tahun 2018 sampai dengan edisi 4 tahun 2019, bentuk pencitraan Perpustakaan Kota Yogyakarta adalah:

1. Perpustakaan Kota Yogyakarta mampu mempertahankan eksistensinya dan tetap diminati oleh masyarakat sebagai pusat sumber informasi dengan selalu meningkatkan kualitas layanannya melalui berbagai inovasi dan peningkatan keterampilan sumber daya manusianya dengan mengadopsi dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, hal ini diwujudkan dengan hadirnya layanan DIANA, DIANY, LESTARY, MONIKA, dan SILVIA.

2. Perpustakaan Kota Yogyakarta juga merupakan ruang publik yang produktif sehingga memegang perananan sentral dalam perubahan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat yang berbasis literasi informasi, hal ini diwujudkan dengan hadirnya layanan STELLA, SASKIA, RAISA, kelas menulis JELITA, dan sanggar melukis MELISA.
3. Perpustakaan Kota Yogyakarta memiliki sosok pemimpin yang memiliki solidaritas dalam mengembangkan perpustakaan di samping memiliki kuasa penuh dalam pengelolaan budaya kerja internalnya.
4. Perpustakaan Kota Yogyakarta yang merupakan bagian dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Yogyakarta merupakan bentuk kuasa Pemerintah Kota Yogyakarta sebagai otoritas pemberi informasi yang benar di samping bentuk legitimasi wujud kehadiran layanan dalam memberikan pelayanan sumber informasi kepada masyarakat Kota Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Perpustakaan Kota Yogyakarta agar dapat terus meningkatkan inovasi dan layanannya sebagaimana citra-citra yang diharapkan (*wish images*) oleh kepala perpustakaan yang diwacanakan dalam rubrik Sapa Pimpinan majalah *Bookie* edisi 1 tahun 2018 sampai dengan edisi 4 tahun 2019 sehingga dapat sepenuhnya menjadi suatu citra perusahaan (*corporate image*).
2. Kepala Perpustakaan Kota Yogyakarta yang akan datang dapat mengadopsi pemanfaatan Sapa Pimpinan majalah *Bookie* edisi 1 tahun 2018 sampai

dengan edisi 4 tahun 2019 dalam memproduksi wacana guna membentuk citra Perpustakaan Kota Yogyakarta.



DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Esti Putri.(2015). *Analisis Wacana tentang Citra Perpustakaan di Kalangan Masyarakat*.Surabaya: Universitas Airlangga.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Edisi ke-17. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, Gillian, Yule, George. (1983). *Discourse Analysis*. Cambrige: Cambrige University Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa* (edisi keempat).Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Eriyanto. (2009). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT. LkiS.
- Fitriyani, Amalia. (2011). *Analisis Wacana Kritis Pencitraan Susilo Bambang Yudhoyono Sebagai Politikus dalam Buku Pak Beye dan Politiknya Terbitan PT. Kompas Media Nusantara*.Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
- Hamzah, Amir. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): kajian filosofis, teoretis, dan aplikatif*. Batu: Literasi Nusantara.
- Hermawan, Rahman, Zen, Zulfikar. (2006). *Etika Kepustakawanan: suatu pendekatan terhadap kode etik pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Jefkins, Frank. (2004). *Public Relation*. Jakarta: Erlangga.
- Lasa, HS. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Milburga, Larasati, et al. (1991). *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta. (2019). *Laporan Hasil Survei Kepuasan Masyarakat: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta. <https://arsipdanperpustakaan.jogjakota.go.id/images/20200324043621A.VIII.4.a.%20Laporan%20IKM%202019.pdf>. (diakses pada 11 Juni 2020).
- Sinduwijaya, Raditya. (2009). *Pengaruh Citra Perpustakaan terhadap Intensi Pengguna Luar Perpustakaan dalam Memanfaatkan Layanan Perpustakaan UK Petra*. Surabaya: Universitas Airlangga.

Soemirat, Ardianto, Elvinaro. (2002). *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: Rosda.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Sulistyo-Basuki, (2003). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, DEPDIBUD.

Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Van Dijk, T.A. (2001). *Principles of Critical Discourse Analysis*. M. Wetherel, S. Taylor, S. Yates (ed.). London: Sage Publications Ltd. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0957926593004002006>. (diakses pada 27 Maret 2020).

JURNAL

Hendratmoko, Wahyu. "Sapa Pimpinan", *Bookie: Media Informasi dan Berita Perpustakaan Kota Yogyakarta*, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, No. 1, Th. II 2018.

———. "Sapa Pimpinan", *Bookie: Media Informasi dan Berita Perpustakaan Kota Yogyakarta*, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, No. 2, Th. II 2018.

———. "Sapa Pimpinan", *Bookie: Media Informasi dan Berita Perpustakaan Kota Yogyakarta*, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, No. 3, Th. II 2018.

———. "Sapa Pimpinan", *Bookie: Media Informasi dan Berita Perpustakaan Kota Yogyakarta*, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, No. 4, Th. II 2018.

———. "Sapa Pimpinan", *Bookie: Media Informasi dan Berita Perpustakaan Kota Yogyakarta*, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, No. 1, Th. III 2019.

———. "Sapa Pimpinan", *Bookie: Media Informasi dan Berita Perpustakaan Kota Yogyakarta*, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, No. 2, Th. III 2019.

———. "Sapa Pimpinan", *Bookie: Media Informasi dan Berita Perpustakaan Kota Yogyakarta*, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, No. 3, Th. III 2019.

———. "Sapa Pimpinan", *Bookie: Media Informasi dan Berita Perpustakaan Kota Yogyakarta*, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, No. 4, Th. III 2019.

Budhirianto, Syarif, Sumiaty, Noneng, Syaidah, “Analisis Wacana Media Terhadap Kebijakan dan Citra Pemerintah di Surat Kabar Daerah Pada Tahun 2017.” *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*. 19. 2. (2018). <https://www.neliti.com/publications/272796/analisis-wacana-media-terhadap-kebijakan-dan-citra-pemerintah-di-surat-kabar-dae>. (diakses pada 30 April 2020).

Kuswandari, Ary Hunanda, Slamet, Y., Setiawan, Budhi. “Analisis Wacana: Representasi Pendidikan Indonesia pada Berita Online Detik.com.” *Jurnal Metalingua*, 15. .2. (2017). <http://metalingua.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/metalingua/article/download/120/66>. (diakses pada 30 April 2020).

Nurtakyidah. “Eksistensi perpustakaan di era teknologi.” *Jurnal Iqra’*. Volume 11 No. 02. Oktober 2017. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/downloadSuppFile/1246/71>. (diakses pada 11 Juni 2020)

Santoso, Iman, Swandayan, Dian. “Resepsi atas Pemikir-Pemikir Jerman dalam Media Cetak Indonesia pada Awal Abad XXI,” *Jurnal Penelitian Humaniora*, Lemlit UNY, Edisi 1. April 2009. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dian%20Swandajani,%20SS.,M.Hum./Resepsi%20atas%20PemikirPemikir%20Jerman%20dalam%20Media%20Cetak%20Indonesia%20pada%20Awal%20Abad%20XXI.pdf>. (diakses pada 15 April 2020).

Sudarsono, Blasius. "Pustakawan dan Perpustakaan dalam Menghadapi Tantangan di Era Global." *Media Pustakawan* 18. 3. 2020. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/824>. (diakses pada 11 Juni 2020).

WEB

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta. “Inovasi”. Dalam <https://arsipdanperpustakaan.jogjakota.go.id/index.php>. diakses tanggal 8 Juni 2020

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta, “Sejarah”. Dalam <https://arsipdanperpustakaan.jogjakota.go.id/sejarah.php>. diakses tanggal 16 April 2020.

PDDI LIPI Pusat Nasional ISSN Indonesia. “ISSN Online”. Dalam <http://www.issn.lipi.go.id/issn.cgi?daftar&1541120612&351&&>. diakses tanggal 6 April 2020.